

PENGARUH MODAL KERJA,
TENAGA KERJA DAN BAHAN
BAKU TERHADAP PENDAPATAN
PENGUSAHA KAMPOENG TOPI
DESA PUNNGUL, KECAMATAN
GEDANGAN, KABUPATEN
SIDOARJO

by Chairun Nisa Oktaviani

Submission date: 05-Aug-2022 10:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 1878988454

File name: Ekonomi_dan_Bisnis_1231800100_CHAIRUN_NISA_OKTAVIANI.pdf (213.83K)

Word count: 3250

Character count: 19960

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP
PENDAPATAN PENGUSAHA KAMPOENG TOPI DESA PUNNGUL, KECAMATAN
GEDANGAN, KABUPATEN SIDOARJO**

Chairun Nisa Oktaviani¹, Parikesit Penangsang²

³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Chairunnisaa2000@gmail.com , parikesit_1@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Punggul Village is famous for its Cap Punggul Kampoeng, Punggul Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency. This started from a business that was first pioneered by one of its residents named H. Toha (late) in the 1970s. In its business activities, researchers found several problems in working capital, labor, and raw materials that affect income.

This study took 33 respondents. In the implementation in the field, this study took primary data by using a questionnaire. The secondary data in addition to the primary data obtained, obtained from data from the Central Statistics Agency of Sidoarjo which includes the population by gender. The type of research that will be used is quantitative research methods. The analytical technique used is Multiple Linear Regression Analysis and Coefficient of Determination: (R^2) for test the hypothesis While the F test and T test as data analysis.

Keywords: Working Capital, Labor, Raw Materials and Income

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat. Salah satu sektor yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi adalah adanya sektor industri kecil. Sektor

industri kecil yang tangguh adalah sektor yang mampu secara optimal memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal kerja, dan bahan baku yang tersedia pada sekitar lingkungannya sehingga menghasilkan produksi yang optimal. Keberadaan sektor industri kecil mempunyai peran yang sangat

besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan (Michael P. Todaro, 2006).

Perekonomian Jawa Timur terus bertambah tiap tahunnya. Jumlah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun akan menjadi beban, apabila tenaga kerja kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan (Sinungan, 2005).

Beberapa pengusaha yang sedang dikembangkan oleh pemda Sidoarjo saat ini telah dikembangkan kembali UMKM kampoeng topi yang ada di Desa Punggul Kecamatan Gedangan. Industri ini didorong agar mampu bersaing dengan industri-industri unggulan lainnya di kabupaten Sidoarjo seperti Sentra Industri Tas dan Koper (INTAKO) yang berada di desa Kedensari kecamatan Tanggulangin yang sudah berkembang sangat pesat.

Industri kampoeng topi dapat berkembang karena adanya beberapa hal, diantaranya adalah modal kerja, tenaga kerja, bahan baku dan pendapatan. Industri topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan para pengusaha membuka usaha awalnya dengan

menggunakan modal sendiri ataupun hasil peminjaman. Bahan baku kain pada sentra industri topi ini merupakan kain impor, yang di dapat dari salah satu pusat grosir di Kota Surabaya. Desa Punggul sangat mudah di jangkau oleh berbagi jenis transportasi darat sehingga menguntungkan bagi pegusaha untuk mengembangkan usahanya. Industri UMKM topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ini telah teraglomerasi secara alami. Faktor turun temurun atau kekeluargaan menjadi paling dominan atas terbentuknya hal itu.

Modal merupakan biaya keperluan industri topi dalam jangka waktu satu kali produksi. Besar modal yang dikeluarkan sekitar 1 juta-2juta. Peran tenaga kerja dalam industri topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan sangat penting karena industri topi membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian untuk membuat sebuat topi. Bahan baku utama yang digunakan dalam industri topi ini adalah kain dan benang, dan bahan baku tambahan yaitu pewarna.

Desa Punggul memiliki produk unggulan yaitu berupa produk topi, bahkan terkenal dengan sebutan "Kampoeng Topi" yang telah diresmikan oleh Bupati Sidoarjo pada tahun 2012. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Kampoeng Topi Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo”.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha kampoeng topi Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengusaha kampoeng topi Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kampoeng topi Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah terdapat pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pengusaha kampoeng topi Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo?

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Industri Kecil

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memiliki kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal kerja merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Yusniaji, 2013).

Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Manulang, 2010). Menurut Smith alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Subri, 2003). SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut. Mulyadi juga

memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (S, 2014).

Bahan Baku

Bahan baku pengertian bahan baku disini ditekankan pada bahan yang secara fisik langsung berhubungan dengan produksi. Apabila persediaan bahan baku berjalan lancar maka proses produksi juga akan berjalan lancar, sebagai contoh apabila persediaan bahan baku dalam proses produksi tidak tersedia dengan cukup maka akan mengganggu kegiatan produksi dan berdampak terhadap penurunan hasil produksi.

Pendapatan

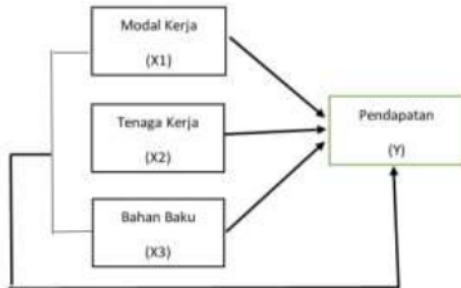
Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.

Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Modal kerja dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan produksi. Tenaga kerja pada penelitian ini yaitu seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Bahan Baku dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam membeli bahan dalam menjalankan kegiatan produksi. Bahan Baku dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam membeli bahan Topi, seperti kain benang dan sebagainya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Harmoko et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif, dimana data-data yang diperoleh adalah berupa angka yang di nilai serta di analisis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif adalah metode berupa angka-angka dan analisis menggunakan

statistik. Penelitian kuantitatif ini mencerminkan kondisi seberapa banyak jumlah produksi topi saat ini. Analisis ini juga di gunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan Kampoeng Topi di Kecamatan Gedangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan penggunaan sampel sebagai data primer, sehingga seluruh sumber data dan informasi utama yang di dapat dari responden digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuisioner atau angket sebagai instrumen utama dan wawancara bebas terpimpin sebagai data pendukung untuk pengumpulan data nya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif dan Kualitatif. Data Kuantitatif merupakan data informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka yaitu hasil penyebaran kuisioner. Sedangkan data kualitatif adalah data dari penjabaran kata secara verbal, dalam

penelitian ini berupa gambaran terkait objek penelitian. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder: Data Primer diperoleh langsung dari responden melalui kuisoner sendiri oleh peneliti dengan mengajukan kuisoner dan wawancara secara langsung kepada responden. Sedangkan untuk Data Sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, Instansi terkait dan berbagai sumber lain yang mendukung dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 50 pengusaha industri topi. Dan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebesar 33 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi industri kampoeng topi di Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo untuk mendapat

informasi dan data-data yang terkait dengan variabel penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pengumpulan data dengan cara mewawancarai responden yang didasarkan atas tujuan penelitian yang ada. Disamping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data.

c. Kuisoner

Kuisoner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian analisis data hasil penelitian ini dapat diuji menggunakan metode analisa uji kualitas data.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1. (Constant)	4,381	,346		4,632	,000
LN_Modal_Kerja	,432	,091	,478	4,787	,000
LN_Tenaga_Kerja	,321	,084	,253	3,843	,001
LN_Bahan_Baku	,325	,084	,301	3,837	,002

a. Dependent Variable: LN_Pendapatan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$Y = 4,381 + 0,432X_1 + 0,321X_2 + 0,325X_3 + e$$

Keterangan:

Y=Variabel terikat (pendapatan)

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi (Modal)

β_2 = Koefisien Regresi (Tenaga Kerja)

β_3 = Koefisien Regresi (Bahan Baku)

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Bahan Baku

e = Variabel Error atau pengganggu

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 4,381 yang berarti bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Bahan Baku (X_3) bernilai sama dengan 0 (nol) maka besarnya Pendapatan (Y) adalah 4,381.
- Nilai koefisien dan variabel Modal (X_1) sebesar 0,432 yang berarti mengandung pengertian bilangan terjadi kenaikan variabel Modal (X_1) satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Pendapatan (Y) sebesar 0,432 apabila faktor yang lain tetap. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh searah antara X_1 dengan Y .
- Nilai koefisien dan variabel Tenaga Kerja (X_2) sebesar 0,321 yang berarti mengandung pengertian bilangan terjadi kenaikan variabel Tenaga Kerja (X_2) satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Pendapatan (Y) sebesar 0,321 apabila faktor yang lain tetap. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh searah antara X_2 dengan Y .
- Nilai koefisien dan variabel Bahan Baku (X_3) sebesar 0,325 yang berarti mengandung pengertian bilangan terjadi kenaikan variabel Bahan Baku (X_3) satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Pendapatan (Y) sebesar 0,325

apabila faktor yang lain tetap. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh searah antara X_3 dengan Y .

e. e = Standar Error

Pengujian Hipotesis

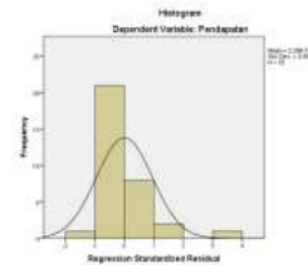
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas bisa dilihat dari sebuah grafik histogram residualnya menggunakan aplikasi SPSS 22 seperti berikut:

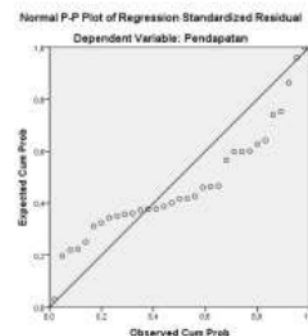
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, bisa disimpulkan bahwa rata-rata residual sama dengan nol. Pola hitogram bisa di artikan tampak mengikuti kurva normalitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data model regresi berdistribusi normal.

- b. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas
- Uji Multikolinearitas untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkolrelasi secara linier. Berikut ini hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS 22 seperti berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

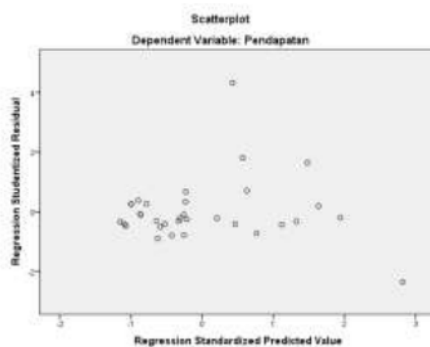


Berdasarkan gambar 4.3 diatas, pada gambar grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual terlihat titik-titik data mengikuti garis diagonal. Dapat diartikan bahwa model regresi berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut Berikut ini hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS 22 seperti berikut:

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.4 diatas, terlihat pada titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas sangat elas titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol. Maka, dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi suatu gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan bakuterhadap variabel dependen yaitu pendapatan didalam garis regresi.

Nilai R^2 yang diperoleh dan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.956	.10390

a. Predictors: (Constant), LN_Bahan_Baku, LN_Tenaga_Kerja, LN_Modal Kerja

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 model summary diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,960, yang berarti variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 96,0% sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji F

Uji F dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara

simultan terhadap variabel dependen. Pada Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan T-tabel.

Tabel 4.13

Uji F (Hipotesis Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.810	3	2.637	235,004	,000 ^a
Residual	,313	29	,011		
Total	7,923	32			

^a. Dependent Variable: LN_Pendapatan
^b. Predictors: (Constant), LN_Bahan_Baku, LN_Tenaga_Kerja, LN_Modal

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Tabel 4.13 uji F Anova digunakan untuk membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$. Untuk menghitung F_{tabel} maka perlu perhitungan dengan menggunakan rumus F_{tabel} dan derajat signifikan sebesar 0,05. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (3; 33 - 3) = (3; 30)$$

$$F_{tabel} = 2,89$$

$$\text{Sig } 0,000 < 0,05$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} \\ 235,00 > 2,89$$

Berdasarkan data Tabel 4.13 Uji F Anova diperoleh F_{hitung} sebesar 235,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan F_{tabel} 2,91, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga modal, tenaga kerja, dan bahan

baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Uji T

Uji T dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mengetahui variabel dependen, dari kolom dig dan T_{tabel} uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan.

Tabel 4.14

Uji T (Hipotesis Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-4,381	,348		-4,632	,000
LN_Modal_Kerja	,412	,091	,478	4,787	,000
LN_Tenaga_Kerja	,321	,084	,253	3,847	,001
LN_Bahan_Baku	,327	,084	,301	3,437	,002

^a. Dependent Variable: LN_Pendapatan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Untuk memperoleh T_{tabel} menggunakan perhitungan sebagai berikut: derajat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan tingkat signifikan 0,05 dan responden sebanyak 33.

$$T_{tabel} = (\alpha / 2 ; n-k-1) \\ = (0,05 / 2 ; 33-3-1) \\ = (0,025 ; 29) \\ = 2,045$$

Pada Uji T untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima H_a ditolak, maka ada keterkaitan yang signifikan.
- b. Bila nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima, maka tidak ada keterkaitan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji T dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Modal Kerja)

Diketahui variabel X_1 Modal Kerja menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Variabel X_1 mempunyai $T_{\text{hitung}} 4,767$ dengan $T_{\text{tabel}} 2,045$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

2. Variabel X_2 (Tenaga Kerja)

Diketahui variabel X_2 Tenaga Kerja menunjukkan nilai signifikan 0,001 dimana nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Variabel X_2 mempunyai $T_{\text{hitung}} 3,845$ dengan $T_{\text{tabel}} 2,045$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

3. Variabel X_3 (Bahan Baku)

Diketahui variabel X_3 Bahan Baku menunjukkan nilai signifikan 0,002 dimana nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Variabel X_3 mempunyai $T_{\text{hitung}} 3,457$ dengan $T_{\text{tabel}} 2,045$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji T secara parsial untuk variabel modal kerja (X_1) sebesar 4,767 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dalam hal ini Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan kampoeng topi di Sidoarjo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar Modal yang digunakan maka akan semakin besar pula Pendapatan yang akan diterima.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji T secara parsial untuk variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 3,845 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dalam hal

ini Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan kampoeng topi di Sidoarjo.

Dengan demikian dapat disimpulkan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan yang berarti semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang diperoleh oleh kampoeng topi di Sidoarjo.

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji T secara parsial untuk variabel bahan baku (X_3) sebesar 3,457 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dalam hal ini Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan kampoeng topi di Sidoarjo.

Dengan demikian dapat disimpulkan Bahan Baku berpengaruh terhadap Pendapatan yang berarti semakin tercukupi banyaknya bahan baku yang digunakan akan semakin besar pula Pendapatan yang akan diterima.

Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji F secara simultan untuk variabel Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku sebesar 235,004 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka

H_0 ditolak H_a diterima. Dalam hal ini modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan kampoeng topi di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,960 yang berarti bahwa variabel Modal Kerja (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Bahan Baku (X_3) terhadap variabel Pendapatan (Y) sebesar 96,0%. Sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas bahwasannya Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hal ini dibuktikan secara parsial nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hal ini dibuktikan secara parsial nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hal ini dibuktikan secara parsial nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Sedangkan secara simultan Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku berpengaruh terhadap pendapatan hal ini

dibuktikan pada nilai signifikan Uji F sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmoko, F. A., Asna, I. K., Rahmi, S., Adoe, V. S., & Dyanasari. (2022). *Metodologi Penelitian* (cetakan Pe). CV. IT feniks Muda Sejahtera.
- Manulang, S. H. (2010). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kesembilan (KE SEMBILA)*. Erlangga.
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Pratiwi, L., Wahyudin, Hernaeny, U., Setiawan, J., Rukyati, A., Yati, F., Lusiani, & Riaddin, D. (2021). *Pengantar Statistik 1 (KE 1)*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- S, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinungan, M. (2005). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana (ke 2)*. Bumi Aksara.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. PT. Raja Grafindo.
- Yusniaji, F. (2013). Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai yang Optimal dengan Menggunakan Metode Stockhastic pada PT. Lombok Gandaria. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(2), 158–170.

PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KAMPOENG TOPI DESA PUNNGUL, KECAMATAN GEDANGAN, KABUPATEN SIDOARJO

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

8%

2

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

7%

3

jurnal.untag-sby.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 124 words

Exclude bibliography On